

**GAMBARAN PELAKSANAAN PROMOSI KESEHATAN RUMAH SAKIT (PKRS) DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) BLAMBANGAN BANYUWANGI****Nenda Puspita Sari<sup>1</sup> Dian Nindia Yuliana<sup>2</sup> Ayu Purwanti<sup>3</sup>**

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

Nenda.puspita.sari-2015@fkm.unair.ac.id

**ABSTRAK**

Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) merupakan usaha untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup bersih dan sehat bagi pasien, keluarga pasien, pengunjung rumah sakit dan masyarakat sekitar rumah sakit. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pelaksanaan program promosi kesehatan rumah sakit di RSUD Blambangan Banyuwangi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara mendalam. Sebagai alat digunakan lembar *check list* dan panduan wawancara. Observasi dan wawancara dilakukan dengan menilai tujuh domain berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 004 tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit. Hasil dari penelitian menunjukkan gambaran pelaksanaan PKRS di RSUD Blambangan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 004 tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit adalah baik dan sesuai dengan sasaran pelaksanaan. RSUD Blambangan dalam pelaksanaan PKRS terus mengalami perbaikan meskipun sudah banyak inovasi yang dibuat demi kesejahteraan masyarakat rumah sakit. Disarankan kepada pihak RSUD Blambangan dan TIM PKRS untuk saling mendukung kegiatan PKRS sebagai percontohan rumah sakit Banyuwangi.

**Kata kunci : Pelaksanaan, Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS), RSUD Blambangan**

**DESCRIPTION OF THE IMPLEMENTATION OF HOSPITAL HEALTH PROMOTION (HHP) IN BLAMBANGAN BANYUWANGI REGIONAL GENERAL HOSPITALS****Nenda Puspita Sari<sup>1</sup> Dian Nindia Yuliana<sup>2</sup> Ayu Purwanti<sup>3</sup>**

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo

Nenda.puspita.sari-2015@fkm.unair.ac.id

**ABSTRACT**

*Hospital Health Promotion (HHP) is an effort to increase awareness, willingness and ability to live clean and healthy for patients, families of patients, visitors of hospitals and communities around the hospital. The purpose of this study was to find out the description of the implementation of the hospital health promotion program at Blambangan Banyuwangi Regional Hospital. The method used in this study is descriptive qualitative through observation and in-depth interviews. As a tool, the checklist and interview guide are used. Observations and interviews were conducted by assessing seven domains based on Health Minister Regulation No. 004 of 2012 concerning Technical Guidelines for Hospital Health Promotion. The results of the study show that the implementation of HHP in Blambangan Hospital with the Minister of Health Regulation Number 004 of 2012 concerning Technical Guidelines for Promotion of Hospital Health is good and in accordance with the implementation objectives. Blambangan Hospital in the implementation of HHP continues to experience improvements despite the many innovations made for the welfare of the hospital community. It was suggested to Blambangan Hospital and HHP team to support each other's HHP activities as a pilot for Banyuwangi Hospital*

**Keywords : Implementation, Hospital Health Promotion (HHP), RSUD Blambangan**

## PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan masyarakat. Diperlukan fasilitas pelayanan kesehatan yang terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat dalam rangka peningkatan kesehatan, pemeliharaan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan kesehatan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang baik, diperlukan fasilitas ( PP RI No. 47 tahun 2016). Rumah sakit termasuk pelayanan kesehatan yang harus menyelenggarakan upaya pelayanan preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemandirian dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan setinggi-tingginya. Hal ini bertujuan agar Indonesia bisa melaksanakan derajat kesehatan yang optimal, sehingga rumah sakit sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan memiliki peran yang tepat untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Semua orang dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengendalikan dan memperbaiki kondisi diri dan menjadikan rumah sakit sebagai tempat kerja yang sehat. Sehingga seluruh rumah sakit dapat menjamin kesehatan dan keselamatan pasien, pengunjung, karyawan dan masyarakat yang ada di sekitar rumah sakit.

Rumah sakit harus melaksanakan upaya peningkatan kesehatan salah satunya dalam kegiatan promosi kesehatan. Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan pasien, klien, dan kelompok masyarakat agar dapat mandiri dalam mempercepat kesembuhan, mencegah masalah kesehatan, dan mengembangkan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama mereka, sesuai sosial budaya masyarakat, serta didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (PP RI No.4 2012).

Salah satu Rumah Sakit di Jawa Timur yang melaksanakan promosi kesehatan adalah RSUD Blambangan Banyuwangi. RSUD Blambangan merupakan Rumah Sakit terbesar dan tertua yang ada di kawasan Kabupaten Banyuwangi. Secara geografis terletak di tengah – tengah kota yang menjadi pusat Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dikelilingi kantor pemerintahan, kawasan bisnis dan sarana pendidikan yang ada di kota Banyuwangi. Pada tanggal 27 September 2009 RSUD Blambangan

menjadi Badan Layanan Umum Daerah / BLUD hingga sekarang. Rumah Sakit tipe B diterbitkan oleh Pelayanan Perijinan Terpadu Provinsi Jawa Timur (P2T) untuk RSUD Blambangan. Visi RSUD Blambangan yaitu “menjadi rumah sakit andalan dan pusat rujukan spesialisik di Kabupaten Banyuwangi”. Misi RSUD Blambangan dalam mewujudkan visinya yaitu menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu dan profesional, dan mewujudkan kinerja keuangan yang sehat dan akuntabel. Tujuan yang ingin dicapai RSUD Blambangan sesuai dengan visi dan misinya adalah meningkatnya mutu pelayanan kesehatan Rumah Sakit dan meningkatnya system prosedur keuangan rumah sakit.

Promosi kesehatan Rumah sakit (PKRS) RSUD Blambangan Banyuwangi berusaha meningkatkan pengetahuan pasien, keluarga pasien, pengunjung rumah sakit, serta masyarakat sekitar Rumah Sakit tentang penyakit, cara penyembuhan, dan pencegahannya. Oleh karena itu PKRS merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program pelayanan RSUD Blambangan Banyuwangi. Sesuai dengan surat keputusan, PKRS RSUD Blambangan ditetapkan di Banyuwangi pada tanggal 19 Februari 2016 oleh Direktur RSUD Blambangan Banyuwangi yaitu dr. H. Taufiq Hidayat, Sp.And.,M.Kes.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penyajian data deskriptif. Penelitian ini menggunakan instrumen penilaian. Instrumen panduan penelitian yang dibuat berdasarkan Permenkes RI No. 004 tahun 2012. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan, yaitu pada bulan April 2018.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara (*indepth interview*) dan observasi. Wawancara dilakukan bersama wakil ketua sekaligus pemegang program pengelola PKRS di RSUD Blambangan. Data penelitian ini berupa data primer dari observasi dan hasil wawancara. Sementara data sekunder diperoleh dari analisis pedoman profil, pedoman pelayanan dan pedoman organisasi PKRS RSUD Blambangan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pelaksanaan program PKRS RSUD Blambangan dengan Permenkes RI No. 004 tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit. Domain yang dianalisis oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan manajemen rumah sakit
2. Pemberdayaan masyarakat rumah sakit
3. Kegiatan advokasi

4. Kemitraan/kerjasama dengan pihak luar
5. Pelaksanaan program PKRS di dalam gedung
6. Rumah sakit menerapkan tempat kerja yang sehat
7. Pelaporan hasil kegiatan

## HASIL

### Kebijakan manajemen rumah sakit

#### 1. Fasilitas dan sumberdaya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai unit kerja dan fasilitas penunjang program PKRS sudah tersedia. RSUD Blambangan memiliki unit kerja yang berada di sebelah timur *admission* dengan kondisi mudah dijangkau oleh petugas maupun pengunjung. Tim atau panitia PKRS RSUD Blambangan dibawah langsung oleh Direktur Rumah Sakit. Panitia PKRS RSUD Blambangan terdiri dari 3 seksi yaitu administrasi, penyuluhan, dan media. Anggota panitia PKRS terdiri dari satu atau dua orang perwakilan dari setiap sub unit di RSUD Blambangan yang berjumlah 7 sub unit terintegrasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Wakil Ketua tim PKRS sebagai berikut:

*"Tenaganya dari masing-masing ruangan aja, ruangnya ada 7 ruang, semua poli semua ruangan itu dibentuk koordinator. Seumpamanya ruang perin koordinator Bu X, nanti Bu X itu seumpama waktu ada penyuluhan untuk penyuluhan hari Senin asi eksklusif gitu, koordinatornya itu menyiapkan materi nanti siapa yang ditunjuk dalam ruangan itu, terus penyakit dalam tentang kencing manis Pak Bakar. Jadi setiap ruang ada, dan di setiap poli juga ada".*

#### 2. Kebijakan

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan manajemen rumah sakit terkait PKRS RSUD Blambangan sesuai dengan acuan penelitian. Program promosi kesehatan rumah sakit terdapat dalam rencana strategi rumah sakit untuk mewujudkan program dengan baik. PKRS memiliki kebijakan tertulis tentang promosi kesehatan pada setiap bagian di rumah sakit dan juga memiliki rencana operasional kerja yang sesuai dengan dengan standar minimal petunjuk teknis PKRS. Rumah sakit juga memiliki kebijakan atau peraturan perundang-undangan yang dapat menjadi rambu-rambu perilaku petugas, pasien, dan pengunjung rumah sakit. RSUD Blambangan juga memiliki sistem dokumentasi di setiap kegiatan yang dilakukan oleh tim PKRS rumah sakit

### Pemberdayaan Masyarakat Rumah Sakit

#### 1. Penyuluhan

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan bahwa petugas kesehatan memberikan penjelasan kepada pasien dan keluarga pasien tentang penyakitnya dalam aspek preventif,

promotif dan kuratif rehabilitatif. Sehingga pasien dan keluarga pasien tidak hanya berobat di rumah sakit namun juga dapat berkonsultasi mengenai penyakitnya dan juga dapat mencegah penyakit yang menular maupun tidak menular. Sebagaimana dijelaskan oleh Wakil Ketua PKRS RSUD Blambangan:

*"Jelas, semua di mulai dari lini dari depan IGD, di mulai dari sini setiap ruangan terdapat form dua isinya tentang dokter namanya cacatan terintegrasi, mulai dari dokter ada formnya sendiri, ada perawat, ahli gizi, apoteker, sampek rehabilitasi".*

Tidak hanya pada pasien dan keluarga pasien namun juga petugas rumah sakit mendapat penjelasan tentang kesehatan dalam aspek preventif promotif. Tim PKRS juga memberikan penjelasan/penyuluhan pada masyarakat sekitar rumah sakit bahkan hampir se Kabupaten Banyuwangi, mengenai kesehatan dalam aspek preventif dan promotif agar mampu mencegah penyakit menular maupun tidak menular. RSUD Blambangan memiliki prosedur persiapan pasien pulang ke rumah dan sebelum pasien pulang atau pasien telah dinyatakan sudah boleh pulang, petugas rumah sakit memberitahukan pada pasien dan keluarga pasien agar keluarga pasien mengetahui prosedur tersebut

#### 2. Pemberdayaan masyarakat

Hasil wawancara didapat bahwa RSUD Blambangan mengadakan pemberdayaan masyarakat melalui organisasi masyarakat dengan senam PROLANIS pada hari Sabtu dan dilakukan secara rutin 2 minggu sekali pada masyarakat di sekitar rumah sakit sebelum rumah sakit aktif dalam pelayanan kesehatan. Keluarga pasien yang secara tidak langsung terlibat dalam masyarakat rumah sakit juga diberikan pemberdayaan rumah sakit. Petugas rumah sakit juga memberikan kabar gembira pada pasien serta keluarga pasien dengan menggunakan komunikasi efektif seperti komunikasi edukasi informasi kesehatan dan petugas rumah sakit juga mempraktikkan konseling dengan memberikan sikap keteladanan pada pasien.

#### 3. Konseling

Berdasarkan penjelasan dari informan konseling dilakukan pada pasien dengan memberikan semangat sembuh. Konseling dilakukan sesuai dengan Permenkes RI No. 004 tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit. Konseling memperhatikan keadaan pasien, menghargai pasien, dan memberikan keteladanan hidup sehat jasmani dan rohani pada pasien.

#### Kegiatan advokasi

Informan menjelaskan kepada peneliti bahwa kegiatan advokasi RSUD Blambangan yaitu kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di area rumah sakit. Terdapat pula poster dan spanduk mengenai KTR di

beberapa titik rumah sakit, seperti di depan rumah sakit atau lebih tepatnya di pintu masuk rumah sakit, di taman rumah sakit, dan beberapa sudut rumah sakit. Tidak hanya KTR, RSUD Blambangan dalam kegiatan advokasi juga memperhatikan informasi mengenai etika batuk melalui poster yang berada di luar rumah sakit dan beberapa sudut di dalam rumah sakit. Selain itu juga di pintu masuk rawat inap rumah sakit terdapat larangan bahwa anak dibawah usia 12 tahun tidak boleh berkunjung, karena anak dibawah usia 12 tahun rentan tertular penyakit.

*“Ooo iya selain rokok – rokok, advokasi lain yang dilakukan disini itu, tentang etika batuk, cuci tangan sama larangan buat pengunjung yang berumur dibawah 12 tahun”.* Terang wakil program PKRS RSUD Blambangan.

#### **Kemitraan/Kerjasama Dengan Pihak Luar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, RSUD Blambangan menjalin kerja sama dengan radio dan telah memiliki MoU pada beberapa radio yang ada di Banyuwangi. Kerjasama dengan radio juga merupakan bentuk metode promosi kesehatan yang dilakukan RSUD Blambangan kepada masyarakat Banyuwangi. Kemitraan dalam bentuk fisik dapat dilihat bahwa rumah sakit juga menjalin kerja sama dengan komunitas senam masyarakat seperti senam PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis).

Pada masyarakat sekitar rumah sakit, RSUD Blambangan juga menjalin kerja sama dengan PKK melalui sosialisasi/penyuluhan mengenai penyakit menular maupun penyakit tidak menular namun kegiatan tersebut jarang dilakukan oleh rumah sakit karena terkendala oleh waktu dan kesibukan di rumah sakit. RSUD Blambangan tidak lepas untuk kerjasama dengan sektor pemerintahan, seperti yang dijelaskan oleh pemegang program PKRS RSUD Blambangan sebagai berikut:

*“Jelas iya, seperti program kami Lahir Procot Bawa Akta dengan DISPENDUKCAPIL, trus kalau kita untuk SPM dengan Dinas Kesehatan atau kenaikan pangkat dengan Dinas Kesehatan juga, trus untuk mencari surat-surat tidak mampu dengan Dinas Sosial dan juga Pemerintah Daerah”.* Sementara kerjasama dengan sektor swasta lain yaitu dengan rumah sakit swasta namun dalam hal rujukan pasien. *“Kalau kita akan merujuk pasien karena kondisi full kan kita merujuk rumah sakit swasta, rujukan kan tidak harus ke atas tapi juga bisa horisontal karena kepenuhan jadinya di rujuk. Kalau merujuk yang tingkat tinggi ke Jember, Malang, dan Surabaya. Kalau overloed dirujuk ke rumah sakit swasta”.*

#### **Pelaksanaan PKRS di Dalam Gedung Rumah Sakit**

#### **1. Promosi kesehatan di ruang pendaftaran**

Dari hasil observasi di ruang pendaftaran terlihat poster/spanduk namun poster/spanduk tersebut hanya berisi mengenai informasi alur pelayanan rumah sakit dan belum ada poster tentang informasi kesehatan. Pada bagian depan setiap poli terdapat foto dan nama dokter yang bertugas di poli tersebut. RSUD Blambangan menyediakan informasi alur keluhan pasien yang berada di sebelah ruang pendaftaran. Rumah sakit ini menyediakan informasi dan pembuatan kartu GANDRUNG (Gerakan Asuhan Nyata pada Disabilitas, Resiko Tinggi, Usia Lanjut, veteran Pensiunan dan gravida) yang merupakan program baru dari Pemerintah Kabupaten Banyuwangi sebagai solusi agar lebih diprioritaskan dan bebas antri. RSUD Blambangan memiliki layanan dengan memanfaatkan *mobile phone*, yaitu layanan daftar online melalui SMS atau *Whatsapps*. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pasien mendaftar dan mengurangi antri yang panjang. RSUD Blambangan menyediakan informasi fasilitas pelayanan rumah sakit dan juga sambutan dari petugas Rumah Sakit. Sambutan dan salam hangat dari petugas Rumah Sakit sudah didapatkan saat pasien atau pengunjung Rumah Sakit di depan pintu masuk dengan menggunakan seragam batik dan *udeng* (ikat kepala dalam Bahasa Osing).

#### **2. Promosi kesehatan di rawat jalan**

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti mendapatkan di rawat jalan RSUD Blambangan tersedia ruang konsultasi dan di ruang tersebut juga dilakukan penyuluhan individu maupun kelompok pada pasien dan keluarga pasien yang mengantar. PKRS dalam pelayanan rawat jalan bagi pasien yaitu di poliklinik kebidanan, poliklinik anak, poliklinik mata, poliklinik bedah, poliklinik penyakit dalam, dan lain – lain. PKRS yang disediakan di rawat jalan yaitu leaflet, gambar, dan poster mengenai kesehatan. Selain itu di rawat jalan juga tersedia informasi mengenai nama, foto, dan jadwal praktek dokter. Informan menjelaskan:

*“Ada di depan, gede, di sebelahnya bank, ada papan besar, spesialis, trus di poli-poli tiap poli ada fotonya dokter, itu juga”.*

Pada pasien rawat jalan yang menderita penyakit NCD (*Non Communicable Diseases*) seperti penyakit jantung terdapat konseling khusus, supaya penyakit tidak semakin parah. Sama seperti pasien NCD, pasien yang sehat juga difasilitasi konseling seperti konseling gizi, KB, bimbingan senam, pemeriksaan kesehatan jiwa, konseling kesehatan remaja, dan lain-lain sebagai langkah preventif.

#### **3. Promosi kesehatan di rawat inap**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan PKRS dalam pelayanan rawat inap bagi pasien, yaitu di ruang – ruang gawat darurat, rawat intensif, dan

instalasi rawat inap yang meliputi Sritanjung (ruang kelas 1), Sekardalu (ruang Bayi), Sayu Wiwit (ruang kebidanan dan kandungan), Tawang Alun (ruang penyakit dalam), Agung Wilis (ruang bedah), dan Mas Alit (ruang anak). Promosi kesehatan yang dilakukan oleh perawat, misalnya mengenai Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS). Pelayanan konseling di tempat tidur (*beside conseling*) terhadap pasien yang belum dapat meninggalkan tempat tidur juga dilaksanakan, tidak hanya pada pasien namun juga pada keluarga pasien. Belum tersedianya biblioterapi pada ruang rawat inap, padahal biblioterapi sangat penting yaitu sebagai sarana untuk membantu proses penyembuhan penyakit pasien. Selain itu, panitia PKRS RSUD Blambangan belum melaksanakan konseling berkelompok bagi pasien yang dapat meninggalkan tempat tidur sejenak.

Dari hasil observasi di rawat inap terdapat poster dan box leaflet beserta isi mengenai kesehatan disetiap dinding ruang rawat inap rumah sakit. Pada rawat inap juga tersedia ruang tunggu bagi pembesuk dan di dalam ruang tunggu pembesuk terdapat box leaflet gratis dan televisi. Namun televisi dalam ruang tunggu pembesuk hanya sebagai hiburan pembesuk.

Hasil wawancara mendapatkan: *"Banyak sekali, contoh seperti ini dari segi pembayaran jelas iya. Saya sering menolong orang-orang yang memang pasien umum dan tidak bisa di fasilitasi BPJS akhirnya dia juga gak bisa juga bayar itu sering, ada alurnya sendiri mbak dengan cara nembus manajemen terus direktur, tanda tangan sudah gratis. Kalau memang gak bisa bayar seumpama habis 10jt trus orangnya punya 5jt disitu yang 5jt dengan cara bagaimana dengan tanda tangan di situ, apa mau di cicil, di tranfer gitu atau mau di tagih itu sudah penjanjiannya"*.

Dari situ dapat dijelaskan, jika ditemukan pada pasien umum yang tidak dapat membayar biaya rumah sakit, lalu rumah sakit memberikan bantuan. Bantuan dapat berupa seutuhnya dibantu oleh Rumah Sakit atau bisa dengan cara mencicil melalui transfer dan ditagih sesuai dengan perjanjian yang dibuat dengan Rumah Sakit pada saat di loket pembayaran rumah sakit.

#### 4. Promosi Kesehatan di Tempat Pembayaran

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pada bagian tempat pembayaran di RSUD Blambangan belum tersedia promosi kesehatan untuk pasien dan keluarga pasien. Hal tersebut karena di tempat pembayaran petugas kesehatan hanya berfokus pada transaksi pembayaran pelayanan kesehatan. Di tempat pembayaran hanya tersedia motivasi dan salam hangat untuk pasien dan keluarga pasien secara lisan.

### Rumah Sakit Menerapkan Tempat Kerja yang Sehat Dan Aman

#### 1. Sistem pengembangan sdm

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan bahwasannya pengembangan sumber daya manusia dalam menerapkan tempat kerja yang sehat berjalan cukup baik dan melibatkan staf dalam mengambil keputusan terkait lingkungan kerja yang sehat. RSUD Blambangan mengadakan pelatihan keterampilan promosi kesehatan. Rumah sakit ini juga memiliki sistem kesehatan dan keselamatan kerja bagi seluruh petugas rumah sakit. RSUD Blambangan juga sudah memiliki Surat Keputusan dan Kebijakan harus dilakukannya oleh semua karyawan dan memiliki petugas sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh informan sebagai berikut

*" Ooo iyaa mbak, itu biasanya dari tim kami yang melakukan, jadi modelnya house training dari tim sendiri masing- masing koordinator yang memberikan training. Selain itu kami juga mendatangkan kemari seperti dari UNAIR tentang komunikasi efektif. Kita adakan pelatihan bersama disini, kalo kita belajar di luar belum mbak"*.

#### 2. Sarana dan prasarana

Kamar mandi dan sarana cuci tangan menjadi pendukung penerapan tempat kerja yang sehat, untuk di rumah sakit ini aplikasi kamar mandi sudah cukup baik, namun masih harus terus dalam pengontrolan kebersihannya. Pada bukti fisik observasi, keadaan kamar mandi kurang bersih. Hal ini dapat dimungkinkan banyaknya pengunjung rumah sakit. Terdapat *hand rell* dekat kloset, sehingga memudahkan bagi pengunjung rumah sakit yang memiliki kebutuhan khusus, lansia, dan lain – lain untuk berdiri. Sarana cuci tangan atau *washtafel* lebih dekat dengan kamar mandi dan di ruangan petugas atau poli, untuk di masing2 depan ruangan hanya *handrub* saja. Keadaan *washtafel* disana cukup baik hanya saja butuh perawatan lebih untuk keadaan *washtafel* dibeberapa titik, keadaan air mengalir baik, tersedia sabun, dan tempat tissue. Mengenai poster langkah cuci tangan disana tersedia lengkap sampai dengan poster etika bersin.

Pelaksanaan tempat kerja yang sehat pada program PKRS RSUD Blambangan adalah tersedianya tempat khusus pembuangan dahak. Tempat pembuangan dahak terletak dekat dengan kamar mandi depan setelah ruang pendaftaran. Pada dinding tersedia tanda arah panah dan tulisan tempat membuang dahak. Tersedia 3 ruang dengan keadaan tertutup, di dalam dilengkapi pula dengan *washtafel*, sabun, tissue, dan kaca. Hal ini bertujuan sebagai langkah preventif rumah sakit dalam penularan melalui udara.

Berdasarkan hasil observasi terlihat jelas penerapan dari sistem K3, yaitu terpasangnya APD dan APAR di beberapa titik dan poli rumah sakit. Penerapan sistem K3 juga terlihat diterapkan pada pemasangan *hand rell* disetiap kamar mandi dan tangga di sisi kanan dan kiri. Selain itu penggunaan APD pada petugas kesehatan terlengkapi sesuai dengan bidang masing – masing.

Pemeriksaan kesehatan secara berkala bagi seluruh staf RSUD Blambangan dilakukan setiap 1 tahun sekali sebagai tindakan pengendalian faktor risiko kesehatan, bagi staf yang berumur 40 tahun keatas diadakan pemeriksaan jantung. Kegiatan pemeriksaan kesehatan atau *medical checkup* bekerjasama dengan BPJS Kabupaten Banyuwangi. Berbeda dengan kegiatan konseling berhenti merokok, di RSUD Blambangan belum ada. Kegiatan tersebut masih sebatas peringatan dari poster yang ada disetiap sudut dan peringatan lisan oleh satpam.

### 3. Lingkungan sehat

Penerapan lingkungan sehat di RSUD Blambangan berdasarkan hasil observasi, didapatkan bahwa rumah sakit tersebut membuat larangan merokok di lingkungan sekitar rumah sakit yang disebut Kawasan Terbatas Merokok (KTR). Beberapa peringatan diletakkan hampir disetiap sudut rumah sakit. Peringatan KTR berbentuk poster dan palang rambu – rambu. Selain KTR terdapat pula beberapa himbauan untuk membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Namun, hasil observasi menemukan masih terdapat sampah yang menumpuk dan tidak segera di bawa ke tempat penampungan sampah oleh petugas rumah sakit.

#### Pelaporan Hasil Kegiatan

Kegiatan pelaporan PKRS dilakukan setiap tiga bulan sekali. Sistem pelaporan dengan adanya bukti fisik buku laporan dari masing – masing tim PKRS di poli. Seluruh kegiatan program PKRS di RSUD Blambangan Banyuwangi yang telah terlaksana, akan dilakukan pencatatan oleh TIM PKRS sebagai bahan penyusunan pelaporan Ketua Tim PKRS kepada Kabid Umum dan SDM dengan mengetahui Direktur RSUD Blambangan.

#### DISKUSI

##### Kebijakan Manajemen Rumah Sakit

Terdapat dua jenis rumah sakit, yaitu rumah sakit milik pemerintah pusat dan rumah sakit milik pemerintah provinsi dan kabupaten atau kota. Jenis rumah sakit berpengaruh pada gaya manajemen rumah sakit masing – masing. Rumah sakit pemerintah provinsi dan kabupaten atau kota mengacu pada *stakeholder* utamanya yaitu pimpinan daerah dan lembaga perwakilan masyarakat daerah. Rumah sakit Blambangan merupakan rumah sakit jenis pemerintah kabupaten Banyuwangi.

RSUD Blambangan berusaha meningkatkan pengetahuan pasien, keluarga pasien serta masyarakat rumah sakit tentang cara penyembuhan penyakit serta pencegahannya melalui program Promosi Kesehatan Rumah Sakit. PKRS merupakan suatu tim rumah sakit yang terdiri dari tim medis dan non medis yang berperan dalam menyedikan, menyapaikan informasi medis serta mengedukasi pasien rumah sakit mengenai kondisi yang berhubungan dengan penyakit pasien di area rumah sakit, baik saat dirawat sampai pulang ke rumah dan saat rawat jalan.

Tim atau panitia PKRS RSUD Blambangan Banyuwangi dibawah langsung oleh Direktur Rumah Sakit dan dipimpin oleh dokter. Panitia PKRS RSUD Blambangan terdiri dari 3 seksi yaitu administrasi, penyuluhan, dan media. Anggota panitia PKRS terdiri dari satu atau dua orang perwakilan dari setiap sub unit di RSUD Blambangan yang berjumlah 7 sub unit terintegrasi. Unit – unit tersebut adalah *Customer Service (CS)*, *Medical Information for Patient Care (MIPC)*, Gizi, Keperawatan (Perawat dan Bidan), Fisioterapi (Ft), Farmasi, Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI), dan rekam Medik (RM). Setiap ruangan/setiap poli terdapat tim PKRS, dan di setiap poli terdapat koordinator, sehingga memudahkan tim PKRS untuk melakukan kegiatan seperti sosialisasi.

Rumah sakit dalam setiap program yang dijalankan harus memiliki kebijakan dan mengingat undang – undang yang sesuai dan berlaku. Hal tersebut tentu saja dilaksanakan oleh program PKRS di RSUD Blambangan yang memiliki kebijakan dengan mengingat Undang – Undang RI Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, Undang – Undang RI Nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit, PerMenKes RI nomor 004 tahun 2012 tentang petunjuk teknis PKRS, PerDa Banyuwangi nomor 6 tahun 2011 tentang organisasi perangkat daerah kabupaten Banyuwangi, PerDa Banyuwangi nomor 67 tahun 2011 tentang rincian tugas, fungsi, dan tata kerja RSUD di Kabupaten Banyuwangi. RSUD Blambangan memiliki kebijakan umum salah satunya yaitu RSUD Blambangan Banyuwangi menyetujui pelayanan kesehatan dengan mengedepankan promosi dan pendidikan. Adapun kebijakan khusus yaitu rumah sakit menyediakan informasi dan pendidikan kepada pasien dan keluarga dalam pengambilan keputusan di pelayanan.

##### Pemberdayaan Masyarakat Rumah Sakit

Menurut PerMenKes RI nomor 004 tahun 2012 tentang petunjuk teknis PKRS, pemberdayaan adalah ujung tombak dari upaya Promosi Kesehatan di rumah sakit. Pada hakikatnya pemberdayaan adalah upaya membantu atau memfasilitasi

pasien/klien, sehingga memiliki pengetahuan, kemauan, dan kemampuan untuk mencegah dan atau mengatasi masalah kesehatan yang dihadapinya. Karena itu, pemberdayaan hanya dapat dilakukan terhadap pasien/klien.

Seperti yang telah dijelaskan pada hasil diatas bahwa rumah sakit memberikan penejelasan kepada pasien dan keluarga pasien tentang penyakit melalui aspek preventif, promotif dan kuratif , rehabilitatif. Pada RSUD Blambangan semua penjelasan tersebut terdapat pada RM2A di setiap poli yang dikunjungi. Kegiatan tersebut juga sama halnya dilakukan oleh Rumah Sakit Universita Airlangga, yang telah memberikan kebutuhan informasi secara jelas terhadap kondisi pasien mengenai pengobatan, perawatan serta faktor penyebab lain yang mempengaruhi pasien. Hal ini sesuai dengan sebuah penelitian lain bahwa implementasi upaya promosi kesehatan tidak hanya menerima korban saja, melainkan juga berperan aktif dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat rumah sakit di dalamnya terdapat metode konseling dalam pelaksanaannya. Sesuai dengan Permenkes nomor 004 tahun 2012 tentang petunjuk teknis pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit, bahwa konseling diberikan kepada klien atau pasien rawat jalan (konseling penyakit, konseling gizi, KB, dan lain – lain) dan pasien rawat inap dengan beberapa kegiatan yaitu konseling di tempat tidur, konseling kelompok dan biblioterapi. Terdapat tantangan pertama disaat memberikan pemerdayaan pada masyarakat, yaitu meyakinkan masyarakat ntuk berpikir bahwa suatu masalah kesehatan adalah masalah yang bersangkutan dengan keyakinan seseorang itu sendiri. Jika seseorang itu tidak yakin bahwa masalah kesehatan tersebut bagi dirinya maka ia tidak akan peduli dengan upaya yang akan menolongnya.

#### **Kegiatan Advokasi**

Permenkes RI nomor 004 tahun 2012 menyatakan bahwa advokasi perlu dilakukan. Misalkan seperti yang telah dilaksanakan RSUD Blambangan dalam rangka mengupayakan lingkungan rumah sakit bebas asap rokok, maka rumah sakit perlu melakukan advokasi kepada wakil - wakil rakyat dan pimpinan daerah untuk diterbitkan peraturan tetang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang mencakup di rumah sakit. Persiapan bahan advokasi kata – kata yang tepat adalah tepat, lengkap, akurat, dan menarik. Bahan advokasi harus dibuat sesuai dengan sasaran, lama waktu, mencakup 5W+1H, memuat data pendukung dan menarik.

Pelaksanaan advokasi RSUD Blambangan sama halnya dengan pelaksanaan strategi advokasi dalam

Promosi Kesehatan Rumah Sakit di RSUD Haji yang didukung dengan pimpinan RSUD Haji Surabaya dengan menerbitkan peraturan mengenai kawasan tanpa rokok di lingkungan RSUD Haji Surabaya. Terbitnya peraturan mengenai kawasan tanpa asap rokok di kawasan RSUD Haji Surabaya diharapkan akan mendukung kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit yang sesuai dengan Permenkes Nomor 004 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit.

#### **Kemitraan/Kerjasama dengan Pihak Luar**

Kemitraan pada rumah sakit menurut Kemeterian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Promosi Kesehatan tahun 2010 yaitu rumah sakit menggalang kemitraan dengann sektor lain, dunia usaha dan swasta lainnya dalam upaya meningkatkan pelaksanaan PKRS baik dalam mapun luar gedung rumah sakit. Tujuan dari kemitraan yaitu terjalannya kerjasama dengan mitra terkait untuk optimalisasi pelaksanaan kegiatan PKRS. Kemitraan mampu membuat efektivitas kegiatan PKRS menjadi meningkat.

Menurut Notoatmojo (2005), dalam mengembngkan kemitraan pada bisdang kesehatan terdapat tiga unsur pokok institusi yang harus teribat di dalamnya, yaitu unsur unsur pemerintahan, dunia usaha atau unsur swasta dan unsur organisasi non pemerintahan atau lembaga swadaya masyarakat, organisasi masa dan organisasi profesi. Strategi kemitraan RSUD Blambangan telah melaksanakan kegiatan kemitraan hampir ke seluruh lintas sektor yang ada di Banyuwangi baik pemerintahan dan swasta. Hasil penelitian lain juga di dapat pada strategi kemitraan RSUD Haji Surabaya yang menjalin kemitraan dengan Dinas Kesehatan Kota Surabaya melalui pembinaan Puskesmas. RSUD Haji Surabaya juga menjalin MOU dengan pelanggan RSUD Haji yang bertujuan memberikan penjelasan dan kemudahan kepada pasien RSUD Haji Surabaya.

#### **Pelaksanaan PKRS di Dalam Gedung Rumah Sakit**

Promosi kesehatan harus ada mulai dari pasien masuk gedung rumah sakit sampai dengan keuar dari gedung rumah sakit. Ruag yang pertama kali dikunjungi oleh pasien atau keluarga pasien adalah ruang pendaftaran atau ruaang tunggu. Maka, promosi kesehatan melalui salam hangat, sapaan, dan berbagai informasi lainnya dimulai dari ruang pendataran. Informasi yang didapat oleh pengunjung meliputi manajemen rumah sakit, dokter/perawat jaga, pelayanan yang tersedia di rumah sakit, serta informasi tentang penyakit baik pencegahan maupun tentang cara mendapatkan penanganan penyakit tersebut.

Ruang pendaftaran atau adminitrasi, merupakan ruang pasien/klien yang harus melapor atau mendaftar sebelum mendapatkan pelayanan rumah



sakit. RSUD Blambangan menyediakan petugas penerima pengunjung rumah sakit. RSUD Blambangan memiliki berbagai inovasi baru terkait kenyamanan pengunjung rumah sakit agar tidak antri terlalu panjang di rumah sakit. Sesuai dengan hasil penelitian diatas, inovasi yang diberikan oleh pihak rumah sakit yaitu pendaftaran dengan sistem online lewat *sms* atau *whatsapp* ke nomor yang telah disediakan.

Promosi kesehatan pada bagian rawat jalan berpegang pada strategi dasar promosi kesehatan, yaitu pemberdayaan yang didukung oleh bina suasana dan advokasi (PerMenKes no.004 tahun 2012). Unit rawat jalan memberikan pemberdayaan kepada pasien terkait cara minum obat dan konsultasi dengan berbagai media yang ada. Bina suasana pada unit rawat jalan yaitu pemberian media informasi kesehatan. Hal tersebut karena, yang datang di rumah sakit bukan hanya orang yang sakit, elaina ada juga keluarga pasien yang memerlukan informasi kesehatan tersebut. Menurut PerMenKes no.004 tahun 2012, harapannya keluarga pasien dapat membantu dan mendorong pasien untuk segera sembuh. PKRS dalam pelayanan rawat jalan, terdapat pada hampir seluruh poliklinik seperti kebidanan, THT, mata, penyakit dalam, dan lain – lain. Penelitian lain pada kegiatan PKRS di rumah sakit Universitas Airlangga menyebutkan bahwa unit rawat jalan melayani berbagai tindakan observasi diagnosis, rehabilitasi medik, pengobatan, serta memberikan pelayanan lainnya. Unit rawat jalan adalah pelayanan kesehatan di rumah sakit tanpa harus menginap di rumah sakit.

Pelayanan rawat inap bagi pasien rumah sakit, terdapat pada ruang rawat darurat, intensif, dan inap. Seperti halnya pada unit rawat jalan, pada unit rawat inap juga diberikan pemberdayaan dengan bina suasana dan advokasi kesehatan. Berdasarkan PerMenKes no.004 tahun 2012, pemberdayaan yang diberikan pada pasien rawat inap pada saat tahap penyembuhan dan pada pasien penyakit kronis. Pemberdayaan berupa konseling diberikan dengan berbagai cara diantaranya konseling tempat tidur bagi pasien yang masih sulit meninggalkan tempat tidur, biblioterapi yaitu bahan – bahan bacaan sebagai sarana membantu penyembuhan penyakit, dan konseling berkelompok yaitu konseling yang diberikan pada pasien yang sudah bisa meninggalkan tempat tidur sejenak dengan 3 – 6 pasien. Hampir seluruh pasien rawat inap memiliki keluarga yang mendampingi dan rekan yang membesuk, maka dari itu bina suasana sangat diperlukan untuk membantu keadaan pasien. Bina suasana pada rawat inap yaitu dengan memanfaatkan ruang tunggu pembesuk. Selain itu

pedekatan keagamaan pada pasien dan keluarga pasien dengan beberapa nasihat dari tokoh – tokoh agama agar selalu dekat dengan Tuhan dalam keadaan apapun serta dalam rangka mempercepat penyembuhan penyakit.

Setelah pasien melakukan berbagai proses pemeriksaan dan perawatan di rumah sakit, sebelum pulang pasien atau keluarga pasien melakukan pembayaran administrasi. Pada tempat pembayaran, bentuk promosi kesehatan disana yaitu menyampaikan salam hangat dan ucapan selamat jalan. Advokasi yang terdapat pada tempat pembayaran yaitu kebijakan bagi pasien yang kurang mampu dalam melunasi tanggungan perawatan di rumah sakit. Rumah sakit harus mampu membuat kesan baik terhadap seluruh pasien, sehingga mereka menganggap rumah sakit sebagai penolong yang baik.

#### **Rumah Sakit Menerapkan Tempat Kerja yang Sehat Dan Aman**

Upaya keselamatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan (Undang - undang nomor 36 tahun 2009 pasal 164 ayat 1). Rumah sakit merupakan tempat kerja sehingga wajib menerapkan upaya keselamatan dan kesehatan kerja. Hal tersebut bertujuan untuk melindungi masyarakat rumah sakit dari kemungkinan terjadinya kecelakaan.

Rumah sakit dalam menciptakan kebersihan memiliki upaya yang cukup kompleks, sehingga banyak aspek menentukan keberhasilan kebersihan di rumah sakit, antara lain budaya/kebiasaan, perilaku masyarakat, kondisi lingkungan, sosial, dan teknologi. Aspek khusus yang penting untuk dipertimbangkan dalam membentuk citra lingkungan rumah sakit menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2012, yaitu aspek biologis, aspek kimia; pada kondisi khusus aspek geografis, aspek kuantitas, dan aspek budaya. Masyarakat rumah sakit terdiri dari pasien, pengunjung rumah sakit, karyawan merupakan pemberi kontribusi terkuat terhadap kebersihan lingkungan rumah sakit. Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI tahun 2012, kriteria dan upaya menciptakan rumah sakit bersih sehat mencakup komponen fisik halaman, fisik bangunan, fisik toilet dan kamar mandi, penanganan sampah, ketersediaan air bersih, hygiene dan sanitasi makanan, pengolahan air limbah, penanganan serangga dan binatang pengganggu, pelestarian lingkungan, gerakan kebersihan, dan promosi kesehatan. Supaya tercapainya tujuan rumah sakit bersih sehat maka harus memenuhi kriteria dengan melakukan upaya penyelenggaraan kebersihan lingkungan rumah sakit, maka

dibutuhkan komitmen dan keterlibatan dari semua masyarakat rumah sakit.

#### Pelaporan Hasil Kegiatan

Sesuai dengan Permenkes nomor 004 tahun 2012 bahwa pelaporan perlu dilakukan sebagai langkah pembinaan dan evaluasi kinerja program PKRS. Pengelolaan PKRS akan dapat berjalan dengan baik jika terdapat system informasi. Hal - ha yang [erlu diperhatikan dalam pembuatan laporan PKRS yaitu (1) kasus, (2) jumlah kasus, (3) kasus yang diintervensi metode PKRS, (4) jumlah topik pesan media yang disampaikan, (5) frekuensi yang pesan yang disampaikan.

Pembinaan merupakan tugas manajemen rumah sakit, pembinaan dilaksanakan dengan diadakannya rapar bulanan, triwulan, enam bulanan dan tahunan secara berjenjang. Hasil kegiatan tersebut dibuat sebagai bahan evaluasi kegiatan PKRS. Evaluasi pelaksanaan PKRS sangat perlu dilakukan untuk mengetahui efektifitas PKRS terhadap indikator dampak seperti PHBS di rumah sakit, angka LOS, BOR, dan infeksi nosokomial di rumah sakit. Evaluasi tidak hanya bisa dilakukan oleh pihak rumah sakit sendiri, namun juga bisa dilakukan oleh perguruan tinggi atau lembaga penelitian.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pelaksanaan program promosi kesehatan rumah sakit di RSUD Blambangan Banyuwangi dapat disimpulkan bahwa :

1. Kebijakan manajemen rumah sakit pada pelaksanaan dan pengadaan fasilitas sumber dan daya secara keseluruhan berjalan dengan baik dan sesuai dengan Permenkes nomor 004 tahun 2012 tentang petunjuk teknis pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit. Meskipun masih terdapat kekurangan sumber daya.
2. Pemberdayaan masyarakat rumah sakit pada pelaksanaan penyuluhan, pemberdayaan dan konseling sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan Permenkes nomor 004 tahun 2012 tentang petunjuk teknis pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit.
3. Kegiatan advokasi rumah sakit pada pelaksanaannya berjalan baik dan sesuai dengan Permenkes nomor 004 tahun 2012 tentang petunjuk teknis pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit.
4. Kemitraan RSUD Blambangan sudah mencakup hampir seluruh sektor, baik sektor pemerintahan, antar rumah sakit, dan lintas sektor. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kemitraan berjalan dengan baik dan sesuai dengan Permenkes nomor 004 tahun 2012 tentang petunjuk teknis pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit.
5. Pelaksanaan PKRS dalam gedung rumah sakit yang termasuk tempat pendaftaran, rawat jalan, rawat inap, sampai tempat pembayaran telah berjalan cukup baik dan sesuai dengan Permenkes nomor 004 tahun 2012 tentang petunjuk teknis pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit.
6. Rumah sakit menerapkan tempat kerja yang aman dan sehat berjalan sesuai dengan peraturan lain yaitu Undang - undang nomor 36 tahun 2009 pasal 164 ayat 1 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Kementerian Kesehatan RI tahun 2012.
7. Pelaporan PKRS berjalan sesuai dengan Permenkes nomor 004 tahun 2012 tentang petunjuk teknis pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit.

#### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan saran – saran sebagai berikut :

1. Bagi RSUD Blambangan  
Sebaiknya penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membantu meningkatkan kinerja PKRS. Karena pada dasarnya PKRS merupakan tanggung jawab mulai dari Direksi rumah sakit dan menjadi urusan hampir seluruh jajaran rumah sakit. Selain itu rumah sakit dapat mempertahankan serta mengembangkan inovasi – inovasi yang telah dibuat untuk dijadikan contoh oleh rumah sakit lain di Banyuwangi.
2. Bagi Tim PKRS RSUD Blambangan  
Disarankan kepada tim PKRS RSUD Blambangan untuk lebih memperhatikan kebersihan lingkungan rumah sakit untuk menciptakan rumah sakit yang lebih bersih dan sehat. Penambahan anggota tim sangat disarankan untuk mengatasi *double jobdesk* dan membantu beban kerja tim PKRS. Tim PKRS harapannya mampu mempertahankan kinerja yang telah baik dan meningkatkan kinerja untuk bagian yang belum berjalan sesuai dengan aturan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan peneliti selanjutnya menjadikan kegiatan penelitian ini sebagai bahan masukan dan pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang gambaran pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit. Peneliti selanjutnya

diharapkan untuk proses penelitian bagian pemberdayaan masyarakat rumah sakit ikut dalam acara agar dapat observasi langsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 004 Tahun 2012
2. Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Standar Promosi Kesehatan di Rumah Sakit (PKRS).2010
3. Indonesia,R.2009.Undang – Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta:Republik Indonesia
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan. <http://iariadi.web.id/fasilitas-pelayanan-kesehatan/>.
5. Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, Instrumen penilaian Rumah Sakit yang Mempromosikan Kesehatan tahun 2013.
6. RSUD Blambangan. 2016. Pedoman Pelayanan PKRS RSUD Blambangan tahun 2016. Banyuwangi: RSUD Blambangan.
7. RSUD Blambangan. 2016. Pedoman Pengorganisasian PKRS RSUD Blambangan tahun 2016. Banyuwangi: RSUD Blambangan.
8. RSUD Blambangan. 2017. Program Kerja PKRS RSUD Blambangan tahun 2017. Banyuwangi: RSUD Blambangan.
9. Nurdiana, Fitri.2017. Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya. Jurnal Promkes.Vol 5, No.2, Desember 2017; 217 – 231. <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/7742>.
10. Tiraihati, Zelbi Windarini.2017.Analisis Promosi Kesehatan Berdasarkan Ottawa Charter di RS Onkologi Surabaya. Jurnal Promkes.Vol 5, No.1, Juli 2017;1-11. <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/7690>.
11. Keputusan Menteri Kesehatan RI.2009.Penunjukan Rumah Sakit Umum Pusat Nasional DR.Cipto Mangunkusumo Jakarta.<https://www.persi.or.id/images/regulasi/kepmenkes/kmk1592009.pdf>.
12. Kementerian Kesehatan RI.2009.Undang – Undang RI Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit.<http://www.depkes.go.id/resources/download/peraturan/UU%20No.%2044%20Th%202009%20ttg%20Rumah%20Sakit.PDF>.
13. WHO.1999.Regional Guidelines For The Development Of Healthy Workplaces
14. WHO.2010.Healthy workplaces:a model for action.For employers, workers, policy-markers and practitioners.
15. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28H Ayat 1 Tentang Hak Asasi Manusia. Jakarta: Republik Indonesia.
16. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Jakarta: Kemenkes.
17. Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat